

## PENERAPAN UNIVERSAL PRECAUTION TENTANG UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA IBU HAMIL DI BIDAN SURATMI KOTA BATAM

<sup>1</sup>Rahmawati, <sup>2</sup>Silvia Mona <sup>3</sup>T. Marzila Fahnawal

<sup>1</sup>rahmawati@univbatam.ac.id, <sup>2</sup>silviamona88@univbatam.ac.id, <sup>3</sup>tmarzilafahnawal@univbatam.ac.id

<sup>1,2,3</sup>Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No 5, Batam

### ABSTRACT

*Universal Precaution is part of occupational safety and health (K3) which is indispensable in health service activities, universal precautions for pregnant women can be applied by washing hands with soap and running water as often as possible for 20-30 seconds or can use hand sanitizer, keeping a distance and avoiding crowds, wearing masks, practicing coughing and sneezing etiquette, maintaining physical fitness and body immunity, in Indonesia, which is one of the countries affected by the Corona Virus Disease-19 (COVID-19) pandemic with an increasing number of fluctuating sufferers. confirmed incidents (new cases). This COVID-19 pandemic situation requires understanding in efforts to prevent COVID-19 infection. This type of research is quantitative with a descriptive design. Data were obtained through a questionnaire to pregnant women as a sample who visited during the study (accidental sampling). From the results of the study, it is known that most of the respondents (55%) are still lacking in efforts to implement universal precautions for the prevention of COVID-19 by pregnant women. Efforts need to be made to increase the understanding of pregnant women to prevent the transmission of COVID-19 in order to suppress the increasing number of cases*

---

**Keywords** : *Universal precaution, prevention of COVID-19, pregnant women*

### PENDAHULUAN

*Universal precaution* merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sangat diperlukan dalam aktivitas pelayanan kesehatan. Penggunaan *universal precaution* secara signifikan mengurangi jumlah insiden kerja karena paparan (Fayaz *et al*, 2014). Begitu juga dengan ibu hamil.

Masyarakat menganggap sarana kesehatan merupakan tempat pemeliharaan kesehatan. Pasien mempercayakan sepenuhnya kesehatan dirinya atau keluarganya kepada petugas kesehatan, maka kewajiban petugas kesehatan adalah menjaga kepercayaan tersebut.

Pelaksanaan kewaspadaan universal merupakan langkah penting untuk menjaga sarana kesehatan (Praktek Bidan Mandiri, Rumah sakit, puskesmas dan lain-lain) sebagai tempat penyembuhan, bukan menjadi sumber infeksi (Depkes RI, 2010).

KepmenNo.496/Menkes/SK/I V/2005 tentang Pedoman audit di Rumah Sakit, yang bertujuan mencapai pelayanan medis prima yang jauh dari kejadian medical error dan meningkatkan keselamatan pasien. Dalam Organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), standar pertolongan persalinan terdapat pada standar 9, 10, 11 dan 12 termasuk salah satu didalamnya adalah pencegahan infeksi (JNPK-KR, 2012).

Melalui (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip universal precaution seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga kestabilan imun tubuh.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19) dengan angka kejadian terkonfirmasi COVID-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari & Raharyani, 2020). COVID-19 pertama sekali diumumkan oleh World Health Organization (WHO) pada akhir tahun 2019 sebagai penyakit menular yang disebabkan Virus Corona (Virus SARS-COV 2) (Zhong *et al.*, 2020).

Awalnya, COVID-19 dilaporkan mayoritas menyerang kelompok lanjut usia, namun, belakangan ini dilaporkan juga telah menyerang seluruh kelompok usia (bayi, balita, remaja, usia produktif, dan kelompok ibu hamil). Tercatat di kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun) meninggal dunia yang merupakan kelompok PDP (Artathi Eka Suryandari & Trisnawati, 2020).

Terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi

COVID-19 (Liang & Acharya, 2020). Belum dapat dipastikan adanya penularan vertikal pada masa hamil, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian didapati 40 ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terkonfirmasi COVID-19 (Schwartz, 2020).

Selain dampak fisik, COVID-19 juga berdampak serius terhadap kesehatan mental masyarakat (Huang, 2020). Keadaan pandemi COVID-19 menimbulkan ketakutan pada masyarakat dan dibutuhkan pemahaman yang tepat tentang status kesehatan mental (Salari, 2020). Pandemi COVID-19 telah berdampak buruk pada kesehatan mental masyarakat dan bahkan dapat menyebabkan krisis psikologis di masyarakat (Xiang, 2020). Beberapa penelitian telah menemukan dampak psikososial yang sangat berpengaruh baik individu maupun komunitas, pada tingkat individu seseorang cenderung merasa takut, perasaan tidak berdaya dan stigma (Lu, 2020).

Kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia saat ini masih sangat penting untuk ditingkatkan serta mendapat perhatian khusus. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 diperkirakan sekitar 1 orang ibu meninggal setiap jam akibat kehamilan, bersalin dan nifas serta setiap hari 401 bayi meninggal. Hal ini secara keseluruhan disebabkan latar belakang dan penyebab kematian ibu dan anak yang kompleks, menyangkut aspek medis yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan. Pusat data persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia Menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami Komplikasi

Persalinan. (Kemenkes RI 2012 dalam Yuliasari, D., & Santriani, E. S. (2015).

Proses persalinan yang aman di era covid-19 ialah tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan. Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko. Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgency-nya, dan apabila memungkinkan untuk ditunda untuk mengurangi risiko penularan sampai infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi sesuai prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD level 3. (Kemkes,2020).

Selama masa pandemi, ibu hamil harus membatasi diri untuk tidak banyak terpapar dengan lingkungan luar, apalagi melakukan perjalanan ke daerah pandemi. Risiko ibu hamil bisa tertular COVID-19 salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit. Sehingga ibu hamil harus lebih meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Ibu hamil harus membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring, aktif melakukan pengecekan sendiri tanda dan bahaya saat kehamilan, dan hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan (Pradana, dkk, 2020).

Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) mengeluarkan sejumlah rekomendasi dalam penanganan ibu hamil dan ibu bersalin untuk mencegah penularan Covid-19 pada ibu, bayi,

Vol.9, No.1, Juni 2021 10 dan tenaga kesehatan. POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan, dan rumah sakit, selama wabah Covid-19. Tujuan utama persalinan harus di faskes adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi, 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif Covid-19 dengan pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Oleh karena itu, penolong persalinan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) minimal sesuai level2.

Selama kehamilan, terjadi perubahan sosial pada ibu hamil, salah satunya terjadi pada trimester pertama (periode penyesuaian) dimana pada periode ini ibu merasa tidak sehat dan kadang merasa benci dengan kehamilannya, periode ibu sering merasa minder dan mengurangi interaksi sosial dengan lingkungan. Pada periode ini kadang muncul penolakan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan. Bahkan kadang ibu berharap agar dirinya tidak hamil saja. Selain itu, ibu akan selalu mencari tanda-tanda apakah ia benar-benar hamil. Hal ini dilakukan sekedar untuk meyakinkan dirinya (Nurdiyan dkk., 2016).

Wanita yang sedang hamil, pasti akan mengalami berbagai macam perubahan bukan hanya perubahan secara fisik namun juga secara psikologis dan sosial, kadangkala ibu yang hamil tiba-tiba menangis atau marah. Ini terjadi karena adanya perubahan hormonal yang lazim dialami oleh ibu-ibu yang sedang hamil (Nurdiyan, dkk, 2016).

Menurut Fajar dkk, (2020), ditinjau dari pandangan Selo Soemardjan, bapak sosiologi

Indonesia, fenomena yang terjadi saat ini adalah bentuk perubahan sosial yang diakibatkan adanya pandemi dan memengaruhi tingkah laku manusia seperti kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari, dari peristiwa ini dapat dilihat telah mengalami perubahan. Pandemi COVID-19 terbentuk dari perubahan yang tidak direncanakan, di mana perubahan yang tidak direncanakan itu merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

Situasi pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk pencegahan penularan COVID-19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Terjadinya keadaan tersebut dikarenakan informasi palsu (hoax) yang banyak beredar di masyarakat (Saputra, 2020).

Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri Suratmi yang terletak di kecamatan bengkong kota batam.

Memakai masker pada saat beraktivitas di luar rumah. Bukan hanya tidak menggunakan masker saja, ditemukan juga ibu hamil bersama tertangganya berbincang-bincang tanpa melaksanakan protokol kesehatan yang tepat seperti memakai

masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Wawancara awal juga dilakukan kepada ibu hamil yang datang berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri Suratmi berjumlah 7 orang. Seluruh ibu hamil tersebut mengaku merasakan cemas dalam menjalani kehamilan di masa pandemi COVID-19.

Dua orang ibu hamil merasa takut pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan. Terdapat dua orang ibu hamil yang tidak memakai masker pada saat berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri Suratmi, dan bidan yang bertugas memberikan masker kepada ibu dan pendamping sebelum masuk ke klinik dan menjalankan pemeriksaan kehamilan. Tiga ibu hamil memakai masker tetapi tidak memakai dengan tepat. Ada perbedaan antara kecemasan yang disampaikan oleh ibu hamil dengan upaya pencegahan tertularnya COVID-19 yang dilakukan ibu hamil.

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Penerapan Universal Precaution Pada Ibu Hamil Di Bidan Suratmi Kota Batam” penelitian ini sangat penting dilakukan untuk lebih menemukan cara yang tepat nantinya untuk memberikan upaya-upaya dalam pencegahan COVID-19 pada masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat “Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Penerapan Universal Precaution Pada Ibu Hamil Di Bidan Suratmi Kota Batam” penelitian ini sangat penting dilakukan untuk lebih menemukan cara yang tepat nantinya untuk memberikan upaya-upaya

dalam pencegahan COVID-19 pada masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif untuk melihat gambaran tingkat pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan. Lokasi penelitian di Balai Pengobatan Swasta Mariana dengan populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri

Suratmi selama masa pandemi COVID-19 (November - Desember 2021)

Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, seluruh ibu hamil dijadikan sampel pada saat penelitian berlangsung (08 November - 18 Desember 2021) dan bersedia dijadikan responden penelitian yakni berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan secara univariat.

#### **HASIL PENELITIAN**

**TABEL 1. PENERAPAN UNIVERSAL PRECAUTION TENTANG UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA IBU HAMIL**

No	PENERAPAN UNIVERSAL PRECAUTION	JUMLAH	PERSEN (%)
1	Baik	18	45
2	Kurang	22	55
	Total	40	100

Berdasarkan data diatas hasil penelitian didapati bahwa mayoritas responden memiliki penerapan universal precaution yang kurang

#### **PEMBAHASAN**

Kurangnya penerapan Universal precaution ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dapat disebabkan dari factor karekteristik responden dimana mayoritas responden berada di tingkat pendidikan menengah sehingga sangat sulit menerima informasi yang baru, selain itu didukung pula dengan responden

tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dengan persentase (55%) mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yang memiliki pengalaman penerimaan informasi hanya dari anggota keluarga serumah, dan tetangga. Hal ini memberikan akses yang terbatas dalam penerimaan informasi terbaru. Dibandingkan dengan seseorang yang bekerja di luar rumah seperti buruh, kantor, dll memiliki peluang informasi yang terbaru dan adanya diskusi mengenai informasi tersebut.

Berbagai upaya termasuk sosialisasi yang telah dilakukan untuk pencegahan infeksi COVID-19 melalui media social, media massa

baik cetak maupun elektronik, brosur, spanduk disetiap sudut kota, dipabrik maupun di kantoran (Tim COVID-19 IDAI, 2020). Jika dibandingkan antara seseorang dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga hanya memperoleh informasi dari media social dan media massa baik cetak maupun elektronik. Pada kelompok ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses luas ditambah lagi adanya protokol-protokol yang harus dipatuhi ketika di tempat kerja termasuk pada ibu hamil.

Rendahnya penerapan universal precaution ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 (Saputra, 2020).

Melalui (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip *universal precaution* seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan *hand sanitizer*, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga kestabilan imun tubuh. Item kuesioner yang diberikan, mayoritas responden sudah memahami etika batuk yang tepat (68%). Pemakaian alat pelindung diri mayoritas responden berpengetahuan kurang (80%), responden belum memahami bagaimana cara pemakaian, pelepasan masker yang tepat, pemilihan masker yang baik,

dan pergantian masker yang dianjurkan selama pandemi COVID-19.

Upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan pada ibu hamil, bersalin dan nifas untuk mencegah penularan COVID-19 adalah :

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan memakai sabun selama 40 - 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*) selama 20 - 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih. Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia. Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), dan sebelum makan.
- b. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- c. Saat sakit tetap gunakan masker, tetap tinggal di rumah atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- d. Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu. Buang tisu pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tisu, lakukan sesuai etika batuk-bersin.
- e. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- f. Menggunakan masker adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya, misalnya tetap menjaga jarak.
- g. Cara penggunaan masker yang efektif :

Penggunaan masker yang baik :

1) Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah. 2) Saat digunakan, hindari menyentuh masker. 3) Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya: jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam). 4) Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan, segera cuci tangan. 5) Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab. 6) Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai. 7) Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

h. Keluarga yang menemani ibu hamil, bersalin, dan nifas harus menggunakan masker dan menjaga jarak. i. Menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa COVID-19 serta tidak pergi ke pasar hewan. j. Hindari pergi ke negara/daerah terjangkit COVID-19, bila sangat mendesak untuk pergi diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait. k. Bila terdapat gejala COVID-19, diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia (Hotline COVID-19 : 119 ext 9) untuk dilakukan penjemputan di tempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini. l. Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai COVID-19 dari sumber yang dapat dipercaya (Kemenkes RI, 2020).

Selain itu, dari kuesioner yang diberikan mayoritas responden belum

memahami protocol keluar dan sesampai dari rumah. Hanya 38% responden yang memahami langkah yang dilakukan responden sesampai di rumah setelah bepergian dari rumah. Pada item pencegahan COVID-19 didapati mayoritas (42%) responden kurang memahami prosedur sebelum melakukan pemeriksaan kehamilan. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) melalui Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan bayi Baru Lahir dikatakan pada ibu hamil untuk pemeriksaan hamil pertama kali, terlebih dahulu membuat janji dengan bidan ataupun dokter.

Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terinfeksi COVID-19, agar ibu hamil tidak lama menunggu antrian pada saat sebelum pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan data diatas, dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat dengan meerapkan universal precaution secara umum khususnya ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan bahwa Mayoritas responden memiliki penerapan universal precaution yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dengan persentase (55%)

## SARAN

Perlu dilakukan upaya dalam penerapan universal precaution untuk peningkatan pemahaman masyarakat secara umum khususnya ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan

COVID-19. agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agu, P.U. Ogboy, S.J. Ezugwu, E.C. Okeke, T.C. Aniebue, P.N. (2015). The Knowledge, Attitude, And Practice Of Universal Precaution Among Rural Primary Health Care Workers In Enugu Southeast Nigeria. *World Journal of pharmacy and pharmaceutical sciences* Vol. 4 Issue 09, 109-125.
- A Nurdiyan, YY Yulizawati, LE Bustami, D Iryani - *Journal of Midwifery*, (2016). Analisis sistem pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam
- Ariyani, N.W. Suindr, N.N. Sri, E.N.L.P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Kewaspadaan Universal Bidan Praktik Swasta (BPS) Di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal skala husada* volume 8 nomor 2 september 2011: 132-140.
- Artathi Eka Suryandari, & Trisnawati, Y. (2020). Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan Apd Saat Pertolongan Persalinan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 4(2), 119–128.
- Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejurnalbch/index.php/filejurnalbch/article/view/38>
- Depkes RI. (2010). Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan kota Tangerang Selatan. (2016). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2015. Tangerang Selatan.
- Eka, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Kewaspadaan Universal Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Bali Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ella, R.E. Samson, A.P.E. Akpabio, I.I. (2016). Knowledge And Practice For Prevention Of Hepatitis B Among Practicing Midwives In University Of Calabar Teaching Hospitals, Calabar Nigeria. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JHNS)* Vol. 5, Issue 3, Ver. III, PP 94-100.
- Fajar dkk, (2020). Dinamika komunikasi di masa pandemic Covid-19. ISBN: 978-602-5681-85-1
- Fayaz, S.H. Michiyo, H. Tomoyo, H. Sharker, M.A.B. Zakhro, D. Nobuyuki, H. (2014). Knowledge And Practice Of Universal Precautions Among Health Care Workers In Four National Hospitals In Kabul, Afganistan. *J Infect Dev Ctries* 4(8): 535-542.
- Fitria, W. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat



- Melakukan Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Green, L.W., Kreuter, M.W., Deeds, S.G., & Partridge, K.B. (1980). *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing Compeni.
- I Fashafsheh. Ahmad, A. Mahdiah, K. Safaa, H. Imad, T. (2016). Midwives And Nurses Compliances With Standard Precaution In Palestinian Hospitals. *Open journal of Nursing*, 6, 294-302.
- Iswanti Tutik (2017) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Universal Precaution* Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Praktik Mandiri Di Wilayah Kota Tangerang Selatan.
- JNPK-KR. (2012). Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas. Jakarta: JNPK-KR.
- Kartikasari, N. (2009). Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala I Dan II Pada Primigravida Di RSUD Kota Surakarta. Surakarta: FK UNS.
- Kemendes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kemendes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Revisi 1). Kementrian Kesehatan RI. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas)
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42 <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(02), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Schwartz, D. A. (2020). An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. *Archives of Pathology and Laboratory Medicine*. <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>
- Siregar Naudur R, Aritonang J, , Anita Surya (2020). Pemahaman Ibu Hamil tentang Upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan. *Journal of healthcare technology and*

- medicine Vol 6 No. 2 Oktober 2020
- Tim COVID-19 IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. 1.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19

among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>